



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKE (KUPON BICARA)**

Karimaliana
Universitas Asahan
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

This study aims to determine the level of student learning success in Indonesian subjects with Commenting on Problems subject matter through the application of the Time Token learning model in class V SD Negeri Asahan Regency. The research was conducted at SD Negeri Asahan Regency, located in Air Joman Subdistrict, Asahan Regency. The research subjects were 18 students of grade V SD Negeri Asahan Regency, consisting of 8 male students and 10 female students. The 18th grade students of SD Negeri Asahan Regency have different characteristics, including: 1. Level of concentration in following lessons. Activeness of students in learning, 2. State of social level, 3. State of economic level, 4. Character and nature. Data collection using the results observation sheet to determine student learning completeness individually used the formula for student learning completeness. This learning improvement research was carried out in three cycles, each cycle covering the stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting.

Keyword: *Perceptions of ease, Perception of Benefits and Level of Formal Compliance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran Mengomentari Persoalan melalui penerapan model pembelajaran Time Token di kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kabupaten Asahan, terletak di kecamatan Air Joman kabupaten Asahan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 8 orang siswa dan perempuan 10 orang siswa. Siswa kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan berjumlah 18 orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, antara lain: 1. Tingkat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran Keaktifan siswa belajar, 2. Keadaan tingkat sosial, 3. Keadaan tingkat ekonomi, 4. Watak dan sifat. Pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan hasil untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus ketuntasan belajar siswa. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus meliputi tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Time Toke

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdiri dari empat aspek yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada umumnya siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sulit, rumit, dan membosankan, karena terlalu banyak aspek yang harus mereka pahami.

Dalam menulis siswa kurang memperhatikan kaedah-kaedah penulisan yang benar, sehingga mereka kurang paham terhadap apa yang mereka tulis. Dan ketika mereka mampu untuk menulis mereka tak mampu untuk mengemukakan atau pun membacakan hal-hal yang mereka tulis karena kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan hasil yang mereka dapat, oleh karena itu ketika diadakan formatif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis dan berbicara siswa mendapat nilainya rendah sekali, yaitu di bawah KKM, dimana KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Dari penjelasan di atas pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi guru di kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam menulis Dengan Model Pembelajaran

Time Token (Kupon Bicara) di Kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan”.

II. KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Time Token

Model pembelajaran time token merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota dalam kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa yang diam sama sekali.

Langkah-langkah pembelajaran time token:

- a. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning/ CL)
- b. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu 30 detik
- c. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan
- d. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara 1 kupon
- e. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis

Model Pembelajaran Time Token Ini Memiliki Kelebihan:

- a. Semua siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan berpartisipasi dalam diskusi.
- b. Dapat menumbuhkan dan melatih keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara.
- c. Semua siswa mendapatkan waktu bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pendominasi pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi.

Akan tetapi model pembelajaran time token juga memiliki kelemahan yaitu siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

A. Mengomentari Persoalan

Mengomentari persoalan adalah memberikan alasan untuk suatu masalah atau berita yang didengar atau dilihat baik secara lisan maupun tulisan. Mengomentari merupakan sebuah keterampilan bahasa dalam aspek tertulis dan berbicara, mendengar serta membaca.

Tujuan mengomentari untuk lebih menerangkan atau menjelaskan. Hal yang bisa dikomentari antara lain adalah berita, pidato,

cerita, dan suatu persoalan baik yang dilihat, didengar, ataupun dibaca.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kabupaten Asahan, terletak di kecamatan Air Joman kabupaten Asahan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 8 orang siswa dan perempuan 10 orang siswa.

Siswa kelas V SD Negeri Kabupaten Asahan berjumlah 18 orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Tingkat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- b. Keaktifan siswa belajar
- c. Keadaan tingkat sosial
- d. Keadaan tingkat ekonomi
- e. Watak dan sifat

Berdasarkan 3 siklus di atas dapat diuraikan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa

- b. Membuat skenario pelaksanaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran Mengomentari Persoalan
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas
- d. Membuat evaluasi, untuk melihat hasil belajar siswa telah meningkat atau belum setelah dilakukan penerapan pembelajaran time token

2. Pelaksanaan perbaikan

Pada tahap ini yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada awal pelaksanaan membuat kelompok secara heterogen. Setiap siswa dalam kelompok diminta untuk berbicara sesuai jumlah kupon dan sesuai dengan waktu yang diberikan. Selanjutnya pemberian kuis.

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan perbaikan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan oleh supervisor

2. Hasil diskusi selanjutnya didiskusikan dengan supervisor 2 terutama untuk menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat saat pelaksanaan siklus 1 yang didapat dari pengamatan observasi yang telah dikumpulkan. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada siklus I hasil belajar yang dicapai belum tuntas secara klasikal maka siklus dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

Tahapan-tahapan siklus II sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dari hasil yang didapat dari siklus I maka dibuat kembali perencanaan tindakan II. Sebagai upaya menimbulkan minat belajar siswa yang belum tercapai pada siklus I. Perencanaan tindakan dilakukan seperti pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini ada pertukaran anggota pada setiap kelompok.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
- b) Membuat skenario pelaksanaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran Mengomentari Persoalan
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas.

d) Membuat evaluasi, apakah hasil belajar siswa telah meningkat atau belum setelah dilakukan penerapan model pembelajaran time token.

2. Pelaksanaan perbaikan II

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah disusun pada perencanaan. Selama pelaksanaan, penelitian dilaksanakan oleh peneliti dan diamati oleh supervisor.

3. Pengamatan (observasi) II

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Pengamatan dilakukan supervisor 2 dengan mengisi lembar observasi

4. Refleksi II

Dari hasil observasi dan pemberian kuis, dapat merefleksikan diri dengan melihat hasil instrumen, apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini telah berhasil atau belum. Jika hasil belajar yang didapat telah tuntas secara klasikal maka siklus II menjadi siklus terakhir dan jika, hasil belajar siswa yang didapat dari evaluasi masih rendah, maka perlu diadakan siklus siklus selanjutnya. Dan dari uraian di atas pada siklus II juga belum

belum mencapai hasil yang optimal. Maka dilanjutkan ke siklus III.

c. Siklus III

Tahapan-tahapan siklus III sebagai berikut. Pada siklus III ini dilakukan perubahan anggota kelompok.

1. Perencanaan

Dari hasil yang didapat dari siklus II maka dibuat kembali perencanaan tindakan III. Sebagai upaya menimbulkan minat belajar siswa yang belum tercapai pada siklus I dan II. Perencanaan tindakan dilakukan seperti pada siklus I dan II, hanya saja pada siklus III ini ada pertukaran anggota pada setiap kelompok.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
- b) Membuat skenario pelaksanaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran Mengomentari Persoalan
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas.
- d) Membuat evaluasi, apakah hasil belajar siswa telah meningkat atau belum setelah dilakukan penerapan model pembelajaran time token.

2. Pelaksanaan tindakan III

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah disusun pada perencanaan. Selama pelaksanaan, penelitian dilaksanakan oleh peneliti

3. Pengamatan (observasi) III

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan oleh supervisor 2, dengan mengisi lembar observasi.

4. Refleksi III

Dari hasil observasi dan pemberian kuis, dapat merefleksikan diri dengan melihat hasil instrumen, apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini telah berhasil atau belum. Jika, hasil belajar yang didapat telah tuntas secara klasikal maka siklus III menjadi siklus terakhir dan jika, hasil belajar siswa yang didapat dari evaluasi masih rendah, maka perlu diadakan siklus siklus selanjutnya.

Hal ini dilakukan sesuai dengan Rangkaian perencanaan tindakan kelas menurut Arikunto (2008)

III. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan hasil untuk menentukan ketunta-

san belajar siswa secara individual digunakan rumus ketuntasan belajar siswa.

Hasil jawaban tes diberi nilai dengan cara sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar siswa (Trianto, 2010)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika, jawaban benar siswa ≥ 71 sesuai dengan KKM, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya Depdikbut (dalam Trianto, 2010)

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus meliputi tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

- a) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.

Setelah diadakan identifikasi masalah di kelas, terdapat masalah yang terjadi yaitu siswa terlihat tidak aktif saat proses belajar mengajar di kelas, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

- b) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran Mengomentari Persoalan.
 - c) Merancang kelompok siswa, kelas dibagi menjadi 4 kelompok diskusi kecil, 2 kelompok beranggotakan 4 orang siswa dan 2 kelompok lagi beranggotakan 5 orang siswa.
 - d) Membuat RPP, lembar observasi belajar siswa, dan membuat lembar observasi guru.
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada tanggal 13 Mei 2013, dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran 1 kali pertemuan yang memiliki waktu 70 menit. Pada pertemuan selama 2 x 35 menit dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran time token. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:
- a) Guru menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan pada perencanaan siklus I
 - b) Membagi siswa ke dalam kelompok diskusi, dan guru membagikan kupon bicara yang berisi waktu 30 detik kepada setiap siswa.
 - c) Guru mengawasi kegiatan diskusi. Pada waktu siswa berdiskusi guru meminta siswa untuk berpendapat tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - d) Setelah selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.
 - e) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
 - f) Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru mengadakan tes hasil belajar sesuai dengan soal tes siklus I yang telah direncanakan.
3. Pengamatan (Observasi) Siklus I
- Hasil dari pengamatan pada siklus I yaitu:
- a) Proses belajar mengajar di kelas tidak berlangsung dengan efektif
 - b) Siswa tidak memberi respon yang baik terhadap materi yang disajikan oleh guru.
 - c) Keterampilan guru membuka pelajaran, perumusan materi dan penyajian materi oleh guru kurang maksimal.
4. Refleksi Siklus I
- Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran di kelas pada siklus I hasil belajar yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan, banyak kendala yang didapat pada saat pelaksanaan penelitian.

Kendala muncul tidak hanya dari guru, tetapi kendala juga datang dari siswa. Adapun kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan penelitian adalah:

a. Kendala yang didapat pada Guru

Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kurang optimal, kebanyakan siswa ribut, ini disebabkan karena guru tidak menguasai kelas dengan baik. Keadaan kelas pun tidak kondusif. Selain itu, masalah yang muncul ialah pemanfaatan waktu oleh guru saat proses belajar mengajar di kelas kurang optimal, ini disebabkan karena waktu banyak digunakan untuk mengenal karakteristik siswa.

b. Kendala yang didapat pada siswa

a) Pada saat proses belajar mengajar akan dimulai siswa belum menyiapkan alat-alat untuk belajar. Siswa masih menunggu perintah dari guru.

b) Pada waktu pembagian kelompok, siswa masih sulit dikondisikan.

c) Pada waktu penerapan model pembelajaran time token, siswa kurang merespon guru. Kebanyakan siswa terlihat kebingungan dan ketakutan untuk berbicara memberi pendapat atau memberi komentar.

d) Dalam menyelesaikan soal tes, terlihat siswa kurang serius dalam menjawab soal tes.

e) Secara umum pelaksanaan siklus I dapat dikatakan kurang baik. Siswa yang mampu menguasai materi hanya 4 siswa artinya 22,22 % siswa yang memenuhi target KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar jawaban yang telah diisi siswa dan yang mereka sampaikan di depan kelas, karena hasil persentase dari siklus I tidak tuntas, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan tindakan siklus II

Pada perencanaan siklus II ini ada beberapa hal yang akan direncanakan.

a) Merencanakan keefesienan waktu pembelajaran.

b) Merencanakan materi yang akan disampaikan.

c) Merancang kelompok siswa. Untuk menghindari kebingungan siswa, kelompok yang sudah ditentukan pada siklus I tidak diubah lagi.

d) Merancang proses pembelajaran dan soal tes seperti pada siklus I.

e) Membuat RPP, lembar observasi belajar siswa, dan membuat lembar observasi guru.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013, 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dimana 1 jam pelajaran terdapat waktu 35 menit, dalam waktu 2 x 35 menit yang terbagi menjadi 10 menit untuk kegiatan awal pelajaran, 50 menit dipakai untuk menjelaskan materi pelajaran dan mengerjakan soal tes siklus II yang telah direncanakan, dan 10 menit untuk kegiatan penutup.

a) Pada tahap ini guru meminta siswa untuk lebih serius pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada siklus I.

c) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran time token.

d) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru memberi himbauan kepada siswa yang memegang kupon untuk mengerjakan soal latihan dengan serius dan membacakan hasil kerja sementaranya

e) Selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.

3. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Hasil dari pengamatan pada siklus II yaitu:

1. Proses belajar mengajar di kelas berlangsung cukup baik

2. Siswa memberi respon yang baik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

3. Keterampilan guru membuka pelajaran, perumusan materi dan penyajian materi oleh guru cukup maksimal.

4. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II. Hasil yang didapat lebih baik dibandingkan pada siklus I. Masalah yang muncul pada pelaksanaan siklus II ini tidak sebanyak pada pelaksanaan siklus I. Kemampuan guru menguasai kelas dapat dikatakan optimal, walaupun ada beberapa siswa belum bisa dikondisikan dengan baik. Hal ini membuat proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik. Selain kemampuan penguasaan guru di kelas lebih optimal, respon siswa pun menjadi lebih baik, hal ini dapat dilihat:

- a) Pada saat pembentukan kelompok, siswa tidak terlalu sulit dikondisikan.
- b) Pada saat proses belajar mengajar akan berlangsung, hampir semua siswa menyiapkan alat-alat pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran.
- c) Pada saat penerapan model pembelajaran time token, siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran time token. Penggunaan waktu pada saat penerapan model pembelajaran time token pada siklus II ini lebih efektif.
- d) Dalam mengerjakan soal tes siklus II, siswa terlihat lebih serius walaupun ada beberapa siswa yang kurang serius.
- e) Secara umum hasil pelaksanaan siklus II dapat dikatakan baik. Siswa yang tuntas belajar berjumlah 10 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 8 orang dengan persentase ketuntasan belajar adalah 55,56 %, artinya pada siklus II ini keberhasilan naik 33,34 % dari hasil siklus I, secara klasikal hasil belajar pada siklus II ini dikatakan belum tuntas. Karena pada siklus II ini hasil yang didapat belum memuaskan, maka diadakan siklus selanjutnya.

c. Hasil Penelitian Siklus III

1. Pernerencanaan Tindakan Siklus III

- a) Guru merancang keefesienan waktu yang digunakan untuk melakukan proses belajar dan pengerjaan soal tes siklus III.
- b) Merencanakan materi yang akan disampaikan.
- c) Guru merancang kelompok diskusi yang baru.
- d) Membuat RPP, lembar observasi belajar siswa, dan membuat lembar observasi guru.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2013 dalam waktu 2 x 35 menit yang terbagi 35 menit untuk menjelaskan materi pelajaran dan 35 menit digunakan untuk mengerjakan soal tes siklus III yang telah direncanakan.

- a) Pada tahap ini guru lebih menekankan kepada siswa untuk lebih serius lagi agar pada siklus III ini hasil yang didapat lebih memuaskan.
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan susunan kelom-

pok yang telah direncanakan pada perencanaan siklus III.

- d) Pada saat proses belajar berlangsung, guru memberi himbauan kepada siswa untuk berpendapat dan berkomentar tentang materi yang diajarkan.
- e) Selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
- f) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- g) Guru memberi soal tes siklus III. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan Siklus III

Hasil dari pengamatan pada siklus I yaitu:

- 1. Proses belajar mengajar di kelas berlangsung sangat baik
- 2. Siswa memberi respon yang sangat baik terhadap materi yang disajikan oleh guru.
- 3. Keterampilan guru membuka pelajaran, perumusan materi dan penyajian materi oleh guru sangat maksimal.

4. Refleksi Siklus III

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siklus III. Hasil yang didapat sangat baik, penguasaan kelas dan penyampaian materi oleh guru berjalan dengan baik.

Selain itu respon siswa pun pada pelaksanaan siklus III ini sangat baik, hal ini dapat dilihat:

- a) Pada saat proses belajar mengajar akan berlangsung, keseluruhan siswa telah menyiapkan alat-alat untuk belajar tanpa ada himbauan dari guru.
- b) Pada saat pembagian kelompok, siswa tidak sulit untuk dikondisikan dan penggunaan waktu sangat efektif.
- c) Pada saat penerapan model pembelajaran time token, siswa merespon dengan baik. Banyak siswa yang bertanya, berpendapat dan memberi komentar sesuai dengan materi pelajaran, dan cara penyampaian kalimat siswa sangat baik.
- d) Dalam menyelesaikan soal tes, seluruh siswa terlihat sangat serius, penggunaan waktu sangat efisien.
- e) Secara umum pelaksanaan dan pengamatan pada siklus III ini sangat baik. Siswa yang tuntas belajar berjumlah 16 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 2 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar adalah 88,89 %, dari hasil ini dikatakan sangat baik. Secara klasikal hasil belajar siswa pada

siklus III ini dikatakan telah tuntas. Persentase hasil belajar siswa pada siklus III didapat lebih besar dibandingkan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu $89\% \geq 85\%$.

A. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan 6 jam pelajaran. Dimana tiap 1 jam pelajaran terdapat waktu 35 menit. Pada siklus I sebanyak 1 kali pertemuan 2 x 35 menit, siklus II sebanyak 1 kali pertemuan 2 x 35 menit, dan pada siklus III sebanyak 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Pada siklus I hasil yang didapat belum memuaskan, siswa masih terlihat kaku, kacau, bingung dan tidak serius dalam belajar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran time token baru pertama kali diterapkan di kelas V. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam belajar hanya 4 orang siswa dari 18 orang siswa, yaitu 22,22 % dari seluruh siswa, Setelah itu dilakukan penyusunan perencanaan untuk siklus II dan berusaha memperbaiki cara pengajaran guru dan hasil yang didapat pada siklus II lebih baik dari pada siklus I, seperti berikut $55,56\% \geq 22,22\%$. Setelah siklus II selesai seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian, hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal. Guru

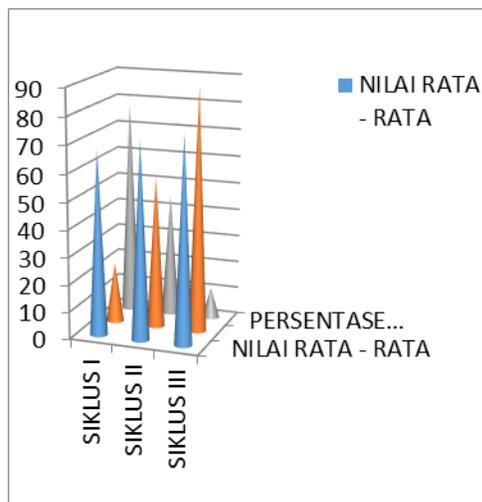
kembali membuat penyusunan rencana untuk berlanjut ke siklus III. Pada siklus III setelah dilaksanakan pengamatan dan refleksi hasil didapat sangat memuaskan. Hasil belajar siswa pada siklus III jauh lebih baik dibandingkan siklus II, dapat dilihat $88,89\% \geq 56\%$ dan siklus III, dari pada ketuntasan secara klasikal, dapat dilihat $89\% \geq 85\%$. Artinya pembelajaran yang dilakukan tuntas dengan menggunakan model pembelajaran time token.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Mengomentari Persewaan menggunakan model pembelajaran time token dari siklus I, II, dan III.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Mengomentari Persewaan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Dari Siklus I, II, Dan III.

No	Siklus	Nilai rata-rata siswa	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas
1.	I	68,00	22,22 %	77,78 %
2.	II	72,17	55,56 %	44,44 %
3.	III	75,50	88,89 %	11,11 %

GAMBAR 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Mengomentari Persoalan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Dari Siklus I, II, Dan III.



IV.KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan strategi belajar yang tepat mampu membangkitkan motivasi belajar siswa
2. Memberikan contoh – contoh latihan yang menyentuh sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari – hari siswa dapat mempermudah pemahaman dan kemegertian siswa pada materi pelajaran

3. Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa ternyata dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi pelajaran
4. Penerapan model pembelajaran time token sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 010245 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran Mengomentari Persoalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. (2008). “ *Penelitian tindakan kelas*” . Jakarta. Bumi aksara
- Arikunto, Suharsini. (2009). “ *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan* ”. Jakarta : Bumi Aksara
- Badudu. (1999). “ *Kamus Umum Bahasa Indonesia* “. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Cipta
- Gagne & R. Ibrahim. (2007). “ *Strategi Belajar Mengajar* “. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hernawan, Asep Herry, dkk . (2011) . “ *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* “ . Jakarta : Universitas Terbuka
- Keraf . Groys. (1986). “ *Tata Bahasa Indonesia* “. Jakarta: Nusa Indah

PERMENDIKNAS Nomor 22. (2006). “
Standar Isi “. Jakarta : Menteri
Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Samsuri. (1994). “ *Analisa Wacana* “.
Malang: IKIP Malang

Sandrok , J.W., dan Yussen, S,R. (1992). “
Wm, C,Brown Pub “. Dubuque.

Sujana, Nana. (1987). “ *Dasar- Dasar Proses
Belajar Mengajar* “. Bandung. :Sinar
Baru Algensindo

Sumantri, Mulyani & Syaodih Nana. (2009).
“ *Perkembangan Peserta Didik.* ”.
Jakarta: Universitas Terbuka